

***Tax Effort* dalam Memoderasi *Flypaper Effect* dan *Fiscal Stress* terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten/Kota se Pulau Lombok**

Vina Aprianti¹, Abdul Manan², Eka Agustiani³

¹⁻³ Universitas Mataram

Info Artikel

Article history:

Received Apr, 2026

Revised Apr, 2026

Accepted Apr, 2026

Kata Kunci:

Flypaper Effect, Fiscal Stress, Tax Effort, Kinerja Keuangan Daerah, Lombok

Keywords:

Flypaper Effect, Fiscal Stress, Tax Effort, Regional Financial Performance, Lombok

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh flypaper effect dan fiscal stress terhadap kinerja keuangan daerah serta menguji peran tax effort sebagai variabel moderasi pada pemerintah kabupaten/kota se-Pulau Lombok periode 2013–2023. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode Structural Equation Modeling – Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk menguji hubungan langsung maupun interaksi antar variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung flypaper effect berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah (koefisien 0,180; P-value 0,000; T-statistic 4,060), dan fiscal stress juga berpengaruh positif dan signifikan (koefisien 0,845; P-value 0,000; T-statistic 11,192). Sebaliknya, tax effort tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah (koefisien –0,010; P-value 0,847; T-statistic 0,192) serta tidak mampu memoderasi pengaruh flypaper effect maupun fiscal stress terhadap kinerja keuangan daerah (koefisien interaksi 0,005 dan –0,013). Implikasi dari temuan ini menegaskan perlunya penguatan Pendapatan Asli Daerah melalui perluasan basis pajak, digitalisasi administrasi perpajakan, serta pengembangan sektor ekonomi produktif untuk mengurangi ketergantungan fiskal pada pemerintah pusat dan meningkatkan kemandirian keuangan daerah di masa mendatang.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the flypaper effect and fiscal stress on regional financial performance, as well as to examine the role of tax effort as a moderating variable in regency/city governments across Lombok Island for the period 2013–2023. A quantitative approach was used with the Structural Equation Modeling – Partial Least Squares (SEM-PLS) method to test both direct relationships and interactions between research variables. The results of the study show that, directly, the flypaper effect has a positive and significant impact on regional financial performance (coefficient 0.180; P-value 0.000; T-statistic 4.060), and fiscal stress also has a positive and significant effect (coefficient 0.845; P-value 0.000; T-statistic 11.192). Conversely, tax effort does not have a significant effect on regional financial performance (coefficient –0.010; P-value 0.847; T-statistic 0.192) and is unable to moderate the influence of either the flypaper effect or fiscal stress on regional financial performance (interaction coefficient 0.005 and –0.013). The implications of these findings emphasize the need to strengthen Regional Original Revenue through the expansion of the tax base, digitalization of tax administration, and the development of productive economic sectors to reduce fiscal dependence on the central government and increase regional financial independence in the future.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Vina Aprianti

Institution: Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: vinaaprianti852@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan daerah merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas penyelenggaraan pemerintahan pasca otonomi daerah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Melalui APBD, pemerintah daerah dituntut mampu membiayai pelayanan publik dan pembangunan sesuai prinsip tata kelola keuangan yang baik. Namun, data Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK, 2023) menunjukkan bahwa kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara nasional hanya sekitar 25–30% dari total pendapatan daerah, sedangkan lebih dari 70% masih bersumber dari transfer pusat. Kondisi ini mencerminkan kemandirian fiskal yang belum optimal.

Ketergantungan terhadap transfer pusat memunculkan fenomena *flypaper effect*, yaitu kondisi ketika belanja daerah lebih dipengaruhi oleh dana transfer dibandingkan PAD. Halim & Abdullah (adi) menegaskan bahwa fenomena ini menunjukkan lemahnya kemandirian fiskal daerah. Sejalan dengan itu, Tasri (2019) menemukan bahwa transfer berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah, sementara pengaruh PAD relatif lebih lemah. Selain itu, daerah juga menghadapi *fiscal stress*, yaitu tekanan fiskal akibat ketidakseimbangan antara kebutuhan belanja dan kapasitas fiskal. Pratama (2022) menyebut bahwa tekanan fiskal dipicu oleh keterbatasan PAD, meningkatnya *mandatory spending*, serta keterbatasan kemampuan menutup defisit anggaran.

Di tingkat regional, Provinsi Nusa Tenggara Barat juga menghadapi tantangan serupa. Data DJPK (2023) menunjukkan kontribusi PAD provinsi ini hanya sekitar 20–25%, sehingga ketergantungan terhadap transfer pusat masih tinggi. Pada level Pulau Lombok—yang meliputi Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara, dan Kota Mataram—data Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat (BPS NTB, 2023) menunjukkan kontribusi PAD berkisar 10–20%, dengan lebih dari 70% pendapatan masih bersumber dari transfer pusat. Kondisi ini memperkuat potensi terjadinya *flypaper effect* dan meningkatkan *fiscal stress*, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks kinerja keuangan daerah periode 2013–2023.

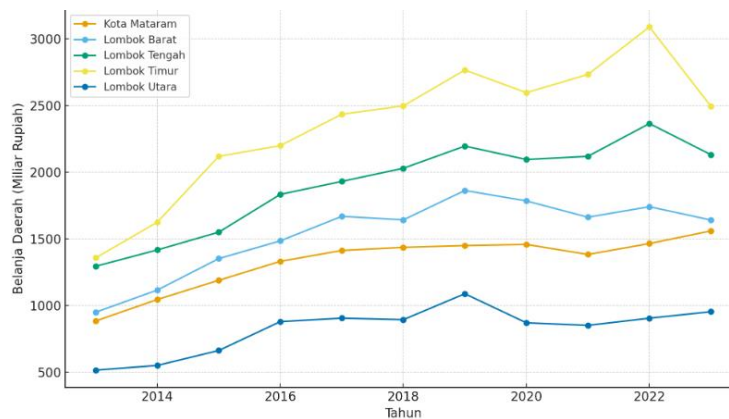
Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi keuangan daerah di Pulau Lombok, khususnya terkait kontribusi PAD dan realisasi belanja daerah, berikut disajikan data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Daerah masing-masing kabupaten/kota selama periode 2013–2023.

Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah Masing-masing Kabupaten/Kota Tahun 2013-2023

Kab/Kota	Tahun										
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kota Mataram	155,16	169,02	114,31	113,1	128,99	102,45	110,01	87,51	111,59	108,38	116,2
Lombok Barat	90,56	129,35	93,95	91,93	121,89	72,03	88,47	79,81	100,61	88,54	79,69
Lombok Tengah	173,28	129,46	116,77	103,01	168,35	103,51	102,52	91,4	70,18	75,6	75,64
Lombok Timur	103,93	151,26	97,12	93,14	147,96	88,67	98,2	101,6	94,39	75,85	85,49
Lombok Utara	140,62	162,18	129,74	177,5	111,42	65,54	79,23	46,9	74,7	88,13	122,58

Sumber: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan

Berdasarkan Tabel 1, realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota di Pulau Lombok periode 2013–2023 menunjukkan tren yang fluktuatif. Kota Mataram relatif stabil dengan tingkat PAD yang lebih tinggi dibanding daerah lain. Sebaliknya, Lombok Barat dan Lombok Tengah mengalami penurunan signifikan pasca 2017. Lombok Timur sempat meningkat hingga 2017 sebelum kembali menurun, sementara Lombok Utara menunjukkan fluktuasi paling tajam, dengan puncak pada 2016, penurunan drastis pada 2020, dan kembali meningkat pada 2023. Kondisi ini mencerminkan perbedaan kapasitas fiskal antar daerah yang dipengaruhi oleh dinamika ekonomi dan kebijakan fiskal masing-masing daerah.



Grafik 1. Belanja Daerah Masing-masing Kabupaten/Kota Tahun 2013-2023

Sumber: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan

Berdasarkan Grafik 1, belanja daerah kabupaten/kota di Pulau Lombok periode 2013–2023 secara umum menunjukkan tren meningkat meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Belanja tertinggi tercatat di Kabupaten Lombok Timur sebesar 3.089,30 miliar pada tahun 2022, sedangkan terendah di Kabupaten Lombok Utara sebesar 514,52 miliar pada tahun 2013. Peningkatan ini mencerminkan bertambahnya kebutuhan fiskal daerah dalam pembiayaan pelayanan publik dan pembangunan.

Untuk mengurangi ketergantungan pada transfer pusat serta meredam dampak *fiscal stress*, penguatan kapasitas fiskal melalui peningkatan *tax effort* menjadi krusial. *Tax effort* menggambarkan optimalisasi pemanfaatan potensi pajak dibandingkan kapasitas ekonomi riil daerah (Halim, 2007; Hidayat, 2020). Daerah dengan *tax effort* tinggi cenderung lebih mandiri dan mampu mengurangi

ketergantungan fiskal, sehingga berpotensi memoderasi pengaruh *flypaper effect* dan *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan daerah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan dominasi *flypaper effect* di banyak daerah (Halim & Abdullah, 2017) serta dampak *fiscal stress* terhadap melemahnya kapasitas fiskal (Pratama, 2022). Hidayat (2020) menegaskan pentingnya *tax effort* dalam meningkatkan kemandirian fiskal. Namun, sebagian besar studi berfokus pada wilayah Jawa dan Sumatera atau menggunakan data agregat nasional, sedangkan penelitian spesifik di Nusa Tenggara Barat, khususnya Pulau Lombok, masih terbatas, padahal daerah ini memiliki potensi pariwisata tinggi dengan kontribusi PAD relatif rendah (BPS NTB, 2023). Selain itu, banyak penelitian belum menguji secara komprehensif hubungan *flypaper effect*, *fiscal stress*, dan *tax effort* dalam satu model terpadu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai peran *tax effort* dalam memoderasi pengaruh *flypaper effect* dan *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan daerah kabupaten/kota se-Pulau Lombok menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur keuangan daerah sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan fiskal yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi pemerintah daerah di Lombok.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen yang berpotensi menimbulkan asimetri informasi serta konflik kepentingan. Dalam konteks pemerintahan daerah, pemerintah pusat dan masyarakat bertindak sebagai prinsipal, sedangkan pemerintah daerah sebagai agen pengelola keuangan publik. Ketergantungan pada dana transfer dapat memicu perilaku oportunistik, seperti peningkatan belanja tanpa optimalisasi PAD, sehingga relevan dalam menjelaskan *flypaper effect*, *fiscal stress*, dan rendahnya *tax effort*.

2.2 Teori Perilaku Fiskal Nelson (Nelson's Theory of Fiscal Behavior)

Nelson (1952) menyatakan bahwa perilaku belanja pemerintah daerah dipengaruhi oleh sumber pendapatan. Peningkatan transfer pusat cenderung mendorong kenaikan belanja tanpa peningkatan PAD yang seimbang, sehingga memunculkan *flypaper effect*. Teori ini menekankan pentingnya efisiensi fiskal dan peningkatan *tax effort* untuk memperkuat kemandirian daerah.

2.3 Kinerja Keuangan Daerah

Kinerja keuangan daerah mencerminkan kemampuan pemerintah mengelola APBD secara efektif, efisien, dan akuntabel (Aulia & Rahmawaty, 2020). Penilaiannya dilakukan melalui laporan dan rasio keuangan (Kamela & Setyaningrum, 2020). Menurut Mahmudi (2007), rasio keuangan digunakan untuk menilai pertumbuhan, efektivitas, efisiensi, dan kontribusi pendapatan daerah.

2.4 Flypaper Effect

Flypaper effect menggambarkan kondisi ketika belanja daerah lebih responsif terhadap dana transfer dibandingkan PAD (Inman, 2011). Fenomena ini menunjukkan kecenderungan pemerintah daerah lebih mengandalkan transfer pusat dalam membiayai belanja publik. Shah (2014) menegaskan bahwa transfer sering memperkuat ketergantungan fiskal daerah. Mendes (2005) menyatakan bahwa fenomena ini terjadi

ketika elastisitas belanja terhadap transfer lebih tinggi dibandingkan terhadap pajak daerah.

2.5 Fiscal Stress

Fiscal stress adalah kondisi ketika kebutuhan belanja publik melebihi kapasitas fiskal daerah (Septira & Prawira, 2019). Tekanan ini muncul akibat peningkatan belanja yang tidak diimbangi pertumbuhan pendapatan, sehingga memperbesar risiko defisit. Rianti (2020) menekankan pentingnya kemandirian fiskal untuk mengurangi tekanan tersebut.

Arnett dalam Mendong (2023) mengidentifikasi indikator *fiscal stress* meliputi: defisit anggaran, rendahnya saldo akhir tahun, penurunan kinerja penerimaan, kenaikan belanja tanpa peningkatan pajak proporsional, serta rasio keuangan yang menunjukkan keterbatasan kemampuan pelayanan publik.

2.6 Tax Effort

Halim (2007) mendefinisikan *tax effort* sebagai perbandingan antara pajak yang dipungut dengan kemampuan riil masyarakat membayar pajak. Mulyanto (2002) menyebutnya sebagai rasio antara pajak aktual dan kapasitas pajak (*tax capacity*), yang sering diukur menggunakan PDRB. Semakin optimal pemungutan pajak dibandingkan kapasitasnya, semakin tinggi *tax effort* daerah.

Adi (2016) menambahkan bahwa *tax effort* dapat digunakan untuk menilai posisi fiskal daerah melalui rasio antara penerimaan pajak aktual dan kapasitas fiskal. Rasio yang mendekati 1 menunjukkan tekanan fiskal yang relatif tinggi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif (kausal) untuk menguji pengaruh *flypaper effect* dan *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan daerah dengan *tax effort* sebagai variabel moderasi. Objek penelitian meliputi lima kabupaten/kota di Pulau Lombok, yaitu Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara, dan Kota Mataram. Data yang digunakan adalah data sekunder periode 2013–2023 yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) berupa Laporan Realisasi APBD serta dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data PDRB.

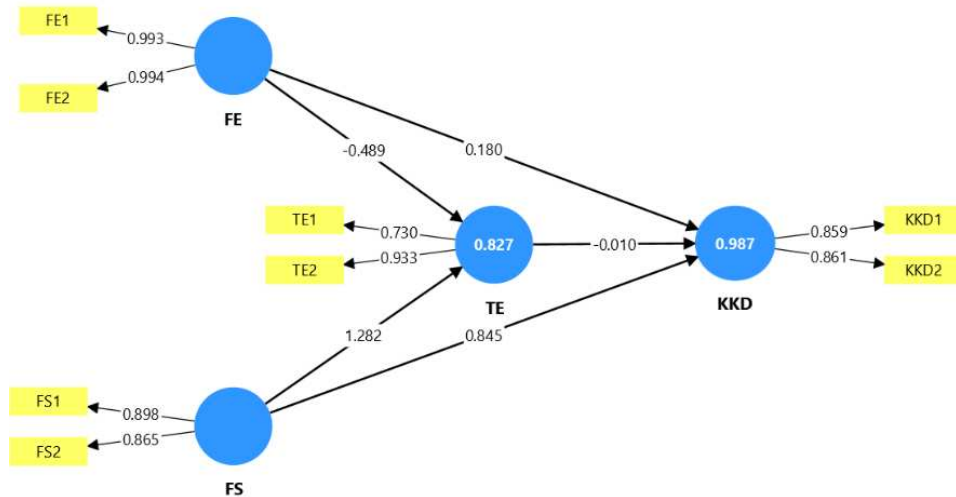
Variabel penelitian terdiri dari kinerja keuangan daerah (Y) sebagai variabel dependen yang diukur melalui rasio kemandirian keuangan (PAD terhadap dana transfer); *flypaper effect* (X1) yang diprosikan melalui rasio ketergantungan dana perimbangan; *fiscal stress* (X2) yang diukur dari perbandingan PAD dan belanja daerah; serta *tax effort* (Z) sebagai variabel moderasi yang diukur melalui rasio pajak daerah terhadap PDRB.

Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS (Ghozali, 2016). Evaluasi model dilakukan melalui uji outer model (convergent validity, discriminant validity, composite reliability, AVE, dan Cronbach's alpha) serta uji inner model (Husein, 2015; Chin, 1998). Pengujian hipotesis didasarkan pada nilai T-statistic ($>1,96$) dan p-value ($<0,05$) pada tingkat signifikansi 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengujian Model Structural (Outer Model)

Tahap awal dalam metode Partial Least Square (PLS) adalah pengujian model pengukuran (*outer model*) untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk. Evaluasi ini meliputi pengujian *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *Cronbach's alpha* (Abdillah & Jogyanto, 2009).



Gambar 2. Hasil Uji Outer Model

Tabel 2. Validitas Diskriminan

Indikator	Item	Loading Factor	Keterangan
Dana Perimbangan	FE1	0.993	Valid
Total Pendapatan Daerah	FE2	0.994	Valid
Pendapatan Asli Daerah	FS1	0.898	Valid
Belanja Daerah	FS2	0.865	Valid
Pajak Daerah	TE1	0.730	Valid
PDRB	TE2	0.933	Valid
Pendapatan Asli Daerah	KKD1	0.859	Valid
Dana Perimbangan	KKD2	0.861	Valid

Berdasarkan tabel 2, seluruh indikator menunjukkan nilai cross loading yang lebih tinggi pada konstraknya masing-masing, serta telah memenuhi batas minimum 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini valid secara diskriminan.

4.2 Averege Variance Extracted, Composite Realiability dan Cronbach's Alpha

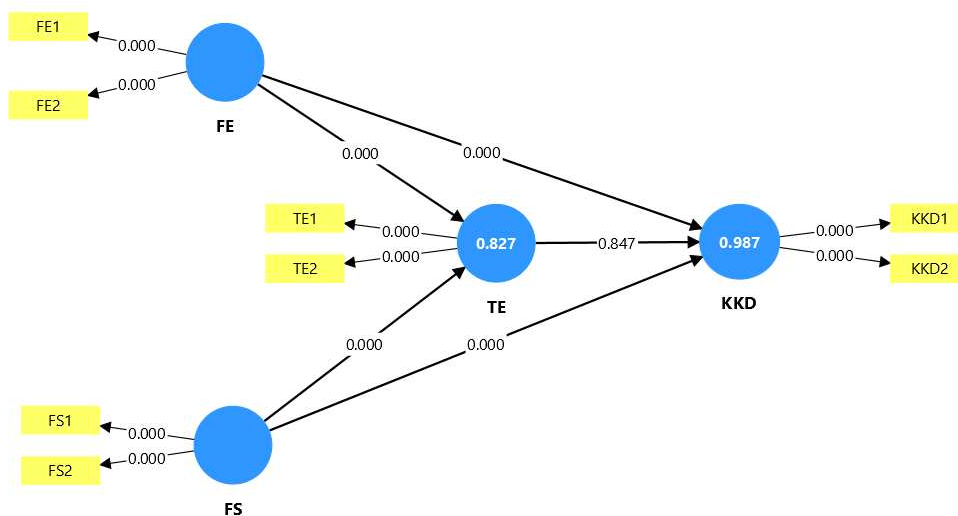
Tabel 3. Average Variance Extracted, Composite Realiability dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
<i>Flypapper Effect</i>	0.987	0.992	0.994	0.988
<i>Fiscal Stress</i>	0.715	0.724	0.875	0.778
Kinerja keuangan Daerah	0.647	0.647	0.850	0.739
<i>Tax Effort</i>	0.606	0.775	0.822	0.701

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Nilai Cronbach's Alpha berada pada rentang 0,606–0,987 ($\geq 0,60$), sedangkan Composite Reliability (rho_C) berada pada kisaran 0,822–0,994 ($\geq 0,70$), yang menunjukkan konsistensi internal yang baik. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) seluruh variabel berada di atas 0,50 (0,701–0,988), sehingga masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Dengan demikian, seluruh variabel laten dalam model dinyatakan reliabel dan valid sesuai kriteria PLS-SEM.

4.3 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian *inner model* dilakukan setelah evaluasi *outer model* untuk menilai kualitas model struktural. Dalam PLS-SEM, model dievaluasi melalui nilai R² pada konstruk dependen serta nilai *path coefficients* (t-statistic) untuk menguji signifikansi hubungan antar konstruk. Nilai R² menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil perhitungan R-square masing-masing variabel endogen disajikan berdasarkan output SmartPLS 4.0.



Gambar 3. Hasil Uji Inner Model

4.4 Uji R-Square

Uji R-Square yaitu untuk mengetahui seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen,

Tabel 4. Hasil Uji R-Square

Variabel	R-square
Kinerja Keuangan Daerah	0.987
Tax Effort	0.827

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai R-Square kinerja keuangan daerah sebesar 0,987, yang berarti 98,7% variasinya dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan 1,3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Nilai R-Square *tax effort* sebesar 0,827 menunjukkan bahwa 82,7% variasinya dijelaskan oleh variabel dalam model dan 17,3% oleh faktor lain di luar model.

Nilai R-Square yang tinggi mengindikasikan kemampuan prediktif model yang sangat baik. Dengan demikian, model struktural dalam penelitian ini memiliki daya jelaskan yang kuat.

4.5 Uji Signifikansi Menggunakan Bootstrapping

Dalam pengujian melalui prosedur bootstrapping, dilakukan analisis untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai path coefficient yang menunjukkan besar koefisien parameter serta nilai signifikansi t-statistic. Tingkat signifikansi parameter memberikan informasi penting mengenai kekuatan hubungan antarvariabel dalam penelitian. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis ditetapkan pada tingkat probabilitas 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Path Coefficient

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Flypapper Effect (X1) -> Kinerja Keuangan Daerah (Y)	0.180	0.176	0.044	4.060	0.000
Flypapper Effect (X1) -> Tax Effort (Z)	-0.489	-0.465	0.128	3.808	0.000
Fiscal Stress (X2) -> Kinerja Keuangan Daerah (Y)	0.845	0.852	0.075	11.192	0.000
Fiscal Stress (X2) -> Tax Effort (Z)	1.282	1.267	0.108	11.904	0.000
Tax Effort (Z) -> Kinerja Keuangan Daerah (Y)	-0.010	-0.012	0.051	0.192	0.847

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Flypapper Effect -> Tax Effort -> Kinerja Keuangan Daerah	0.005	0.006	0.026	0.186	0.852
Fiscal Stress -> Tax Effort -> Kinerja Keuangan Daerah	-0.013	-0.016	0.065	0.192	0.848

Dalam SmartPLS pengujian statistic setiap hubungan yang dihipotesis dilakukan dengan simulasi, dalam hal ini dilakukan dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel, pengujian dengan *bootstrapping* juga dimaksud untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Berikut hasil pengujian *bootstrapping* dari analisis PLS:

H1 : Diduga *flypapper effect* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0.180 dan nilai P-value yang membentuk pengaruh *flypapper effect* terhadap kinerja keuangan daerah adalah sebesar 0.000 ditambah dengan nilai T-statistic sebesar 4.060. Dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb yang dimana P-value < 0.05 dan T-statistic > 1.96. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ini dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa *flypapper effect* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

H2 : Diduga *fiscal stress* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0.845 dan nilai P-value yang membentuk pengaruh *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan daerah adalah sebesar 0.000 ditambah dengan nilai T-statistic sebesar 11.192. Dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb yang Dimana P-value < 0.05 dan T-statistic > 1.96. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ini dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa *fiscal stress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

H3 : Diduga *tax effort* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar -0.010 dan nilai P-value yang membentuk pengaruh *tax effort* terhadap kinerja keuangan daerah adalah sebesar 0.847 ditambah dengan nilai T-statistic sebesar 0.192. Dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb yang Dimana P-value < 0.05 dan T-statistic < 1.96. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ini ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *tax effort* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

H4 : Diduga *tax effort* memoderasi pengaruh *flypapper effect* terhadap kinerja keuangan daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa pengaruh interaksi antara *flypapper effect* dan *tax effort* terhadap kinerja keuangan daerah memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.005, dengan nilai T-statistic sebesar 0.186 serta P-value sebesar 0.852 .Karena nilai P-value > 0.05 dan nilai T-statistic < 1.96, hasil ini tidak memenuhi *rule of thumb* dalam pengujian hipotesis SEM-PLS. Dengan demikian, hipotesis H4 dinyatakan ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa *tax effort* tidak mampu memoderasi pengaruh *flypapper effect* terhadap kinerja keuangan daerah.

H5 : Diduga *tax effort* memoderasi pengaruh *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa pengaruh interaksi antara *fiscal stress* dan *tax effort* terhadap kinerja keuangan daerah memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0.013 , dengan nilai *T-statistic* sebesar 0.192 serta *P-value* sebesar 0.848 . Karena nilai *P-value* > 0.05 dan nilai *T-statistic* < 1.96 , hasil ini tidak memenuhi *rule of thumb* dalam pengujian hipotesis SEM-PLS. Dengan demikian, hipotesis H5 dinyatakan ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa *tax effort* tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara *fiscal stress* dan kinerja keuangan daerah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Flypaper effect* terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku ketergantungan fiskal masih memiliki peranan dalam menentukan tingkat kinerja keuangan pemerintah daerah.
- b. *Fiscal stress* berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah. Tekanan fiskal yang dihadapi pemerintah daerah mendorong peningkatan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan efisien sehingga berdampak pada perbaikan kinerja keuangan.
- c. *Tax effort* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa optimalisasi pajak daerah belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan.
- d. *Tax effort* tidak mampu memoderasi pengaruh *flypaper effect* terhadap kinerja keuangan daerah. Dengan demikian, peran pajak daerah belum cukup kuat untuk memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut.
- e. *Tax effort* juga tidak mampu memoderasi pengaruh *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan upaya pemungutan pajak belum menjadi faktor penyeimbang dalam kondisi tekanan fiskal.

Secara umum, kinerja keuangan daerah lebih dipengaruhi oleh faktor ketergantungan fiskal dan tekanan keuangan, sementara peran optimalisasi pajak daerah masih belum menunjukkan kontribusi yang signifikan baik secara langsung maupun sebagai variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2020). Flypaper Effect Pada Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Alokasi Umum (Dau) Terhadap Belanja Daerah Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Barat. *Jurnal Widya Ganecwara*, 10(4). <https://doi.org/10.36728/jwg.v10i4.1216>
- Adi, P. H. (2016). Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah. *September*.
- Alhudhori, M. (2017). Pengaruh Ipm, Pdrb Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 1(1), 113. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.12>
- Anitasari, ahmad. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah. *Ekombies Review*, 1 no 10(10), 117–127.
- Arifin, P. D. A., Syahdan, R., & Sinen, K. (2024). Analisis Pinjaman Daerah Dalam Pembiayaan Pembangunan Pada Daerah Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 3(3), 233–239. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i2.6462>
- Arnett, S. (2011). *Fiscal Stress in the U . S . States : an Analysis of Measures and Responses Copyright 2011 By Sarah Arnett Fiscal Stress in the U . S . States : an Analysis of.*

- https://smartech.gatech.edu/xmlui/bitstream/handle/1853/42860/arnett_sarah_b_201112_phd.pdf?sequence=1
- Aulia, R., & Rahmawaty. (2020). Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(4), 1. www.ajrn.com
- Cahyani, V. M., Firmansyah, F., & Dwitayanti, Y. (2025). Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kabupaten / Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2022. *Jurnal Maneksi*, 14(01), 170–176.
- Cholili, F. M. (2014). Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Journal of Economic and Business*, 1–14.
- Fachruzzaman, F., Suranta, E., & Martini, E. (2021). Analisis Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kota Dan Kabupaten Di Indonesia. *Jurnal Fairness*, 5(3), 123–138. <https://doi.org/10.33369/fairness.v5i3.15310>
- Fadhli, F., Asnawi, A., & Jummaini, J. (2023). Peran Tax Effort Pada Pengaruh Flypaper Effect Dan Fiscal Stress Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 7(2), 143–155. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v7i2.8884>
- Fajria, Z., & Wahono. (2021). Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Fiscal Stress, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Di Provinsi Bali Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Manajemen*, 10, 1–20. www.fe.unisma.ac.id
- Fitriani, Haykal, M., Murhaban, & Indrayani. (2024). Analisis Flypaper Effect Pada Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2020-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 3(1), 33–46. www.djpk.kemenkeu.go.id
- Halim, A., & Abdullah, S. (2006). Hubungan Dan Masalah Keagenan Di Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 2(1), 53–64. https://www.researchgate.net/publication/255967655_Hubungan_Dan_Masalah_Keagenan_Di_Pemerintahan_Daerah_Sebuah_Peluang_Penelitian_Anggaran_Dan_Akuntansi
- Horota, P. (2017). Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Jurnal Keuda*, 2(1), 1–10.
- Ikhwan, N. & R. (2019). Flypaper Effect pada Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. *Ayaz*, 8(5), 55.
- Imtiyazari, M. R., Mustoffa, A. F., & Hidayah, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Ekonomi, Sanksi Perpajakan, dan E-System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Jenangan, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/10.24269/iso.v7i1.1865>
- Indrawan Sidhi, P. D., & Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi. (2023). Pengaruh Flypaper Effect Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota Se-Bali Dan Jawa Tahun 2019-2021. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 33–43. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i2.61130>
- Inman, R. P. (2011). Flypaper Effect. *The New Palgrave Dictionary of Economics*, 13(2005), 1. <https://doi.org/10.1057/9780230226203.1901>
- Kamela, H., & Setyaningrum, D. (2020). Do Political Factors Affect Financial Performance in Public Sector? *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 202–209. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i2.11002>
- Mendes, M. (2005). Capture of fiscal transfers: a study of Brazilian local governments. *Economia Aplicada*, 9(3). <https://doi.org/10.1590/s1413-80502005000300005>
- Mendong, M. (2023). *Determinan Fiscal Stress Di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan*. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/35955/%0Ahttps://repository.unhas.ac.id/id/eprint/35955/2/A011191153_skripsi_10-01-2024_1-2.pdf
- Oktavia, C., & Handayani, N. (2021). Pengaruh PAD, Tax Effort, Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–20.
- Rahmayani. (2013). *Jurnal Ilmiah Manajemen. Kusuma Dewi Arum Sari & Agus Frianto*, 18(1), 89–100.
- Rumapea, S. (2021). *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara*. 3(2007), 167–186.
- Septira, F., & Prawira, I. F. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fiscal Stress. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.17509/jpak.v7i1.15949>
- Septriani, S. (2023). Analisis Fenomena Flypaper Effect Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Di Indonesia. *Widya Balina*, 8(2), 944–959. <https://doi.org/10.53958/wb.v8i2.393>
- Shah, A. (2014). Local Governance in Developing Countries. In *Local Governance in Timor-Leste*. <https://doi.org/10.4324/9781315757933>
- Sholihat, I., & Lubis, T. A. (2024). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 13 No. 05, Desember 2024 (Edisi Khusus)*. 13(05), 1609–1622.

- Syafira Frijunita, Gurendrawati, E., & Utamingtyas, T. H. (2024). Pengaruh PAD, Tax Effort, dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(2), 256–269. <https://doi.org/10.21009/japa.0502.02>
- Tasri, A. (2019). The Flypaper Effect Phenomenon: Evidence from Indonesia. *European Journal of Engineering and Formal Sciences*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.2478/ejef-2018-0003>
- Ul'hasanah, A. (2021). Analisis Efektivitas, Trend dan Kontribusi Pajak Serta Retribusi Daerah terhadap Pendapatan di Kabupaten Ponorogo Tahun 2016-2020. 167–186.
- Yuliana, A. S., & Asmara, K. (2024). Pengaruh PAD, Dana Perimbangan, dan Jumlah Penduduk Terhadap Belanja Daerah. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 540–551. <https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.25189>